

Abstrak

Revolusi Industri 4.0 menciptakan sebuah paradigma baru yang sering disebut internet of things. Perubahan paradigma berpikir yang besar ini sangat mempengaruhi system dunia kerja saat ini. Perubahan ini tidak lain karena adanya otomasi disruption dalam bidang pekerjaan khususnya perempuan. Namun perubahan yang besar ini tidak serta merta menciptakan keadilan gender dalam struktur kerja. Justru membuat system budaya patriarki (dominasi laki-laki) dalam sektor kerja kian menjadi. Selain itu konsep kolaborasi yang di tawarkan revolusi industri kali ini justru melanggengkan hegemoni sistem kapitalisme itu sendiri. Dalam hal ini sangat merugikan perempuan.

Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah Teori Hyperrealitas Jean Baudrillard. Teori ini digunakan untuk membedah masyarakat kontemporer dalam hal ini adalah wanita karir generasi milenial di Jakarta. Sedangkan Metode yang dipakai adalah menggunakan Metode Etnografi “a portrait of a people” Tujuan menggunakan metode tersebut adalah untuk mengetahui lebih dalam culture dan social yang ada pada wanita karir generasi milenial di Jakarta.

Narasumber dalam penelitian ini adalah wanita karir generasi milenial yang belum menikah di kota Jakarta. Dengan komposisi 5 orang narasumber bekerja di sektor formal dan 5 orang narasumber bekerja di sektor informal jadi total ada 10 orang Narasumber. Metode yang dipakai adalah Etnografi dengan melakukan wawancara mendalam, merekam hasil wawancara, menulis hasilnya, analisis media social narasumber, dan memanfaatkan sumber buku sebagai sebuah rujukan.

Setelah dilakukan penelitian bahwa kebahagiaan wanita karir di abad 21 ini adalah buah hasil dari konstruksi Teknologi Informasi dan Komunikasi. Dalam hal ini efek Budaya kontemporer sangat nyata dalam mengubah perilaku. Banyak sekali bentuk ketidakadilan gender dalam sektor pekerjaan khususnya bagi wanita karir. Ada Semacam gap budaya antara wanita karir di sektor formal dan informal dalam penelitian ini. Bahkan dengan adanya Revolusi Industri 4.0 di sektor pekerjaan wanita, pada prakteknya justru melanggengkan system budaya patriarki yang selama ini ditentang oleh wanita karir feminisme.

Sering berjalanya waktu dengan era Revolusi Industri 4.0 sekarang ini. Tapi yang menjadi catatan sekaligus kesimpulan dalam penelitian ini. Ketika semua pekerjaan sudah terotomasi apakah masih ada kebahagiaan dalam karir khususnya wanita. Dengan segala kemudahannya (otomasi) apakah makna kebahagiaan itu akan benar menjadi “Hyperrealitas” karena dalam penelitian ini saya juga mendapati bahwa sudah ada teknologi “Editing Genome” yang bisa mengrancang suatu kebahagiaan.

Kata Kunci : *Makna Bahagia, Wanita Karir, Revolusi Industri 4.0, Hyperrealitas*